

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

Pada tahap awal penelitian dilakukan penyiapan simplisia daun jawer kotok yang diperoleh dari kebun percobaan tanaman obat Manoko, Lembang. Selanjutnya dilakukan determinasi pada tanaman jawer kotok di Herbarium Jatinangor Laboratorium Taksonomi Tumbuhan Jurusan Biologi, Universitas Padjajaran.

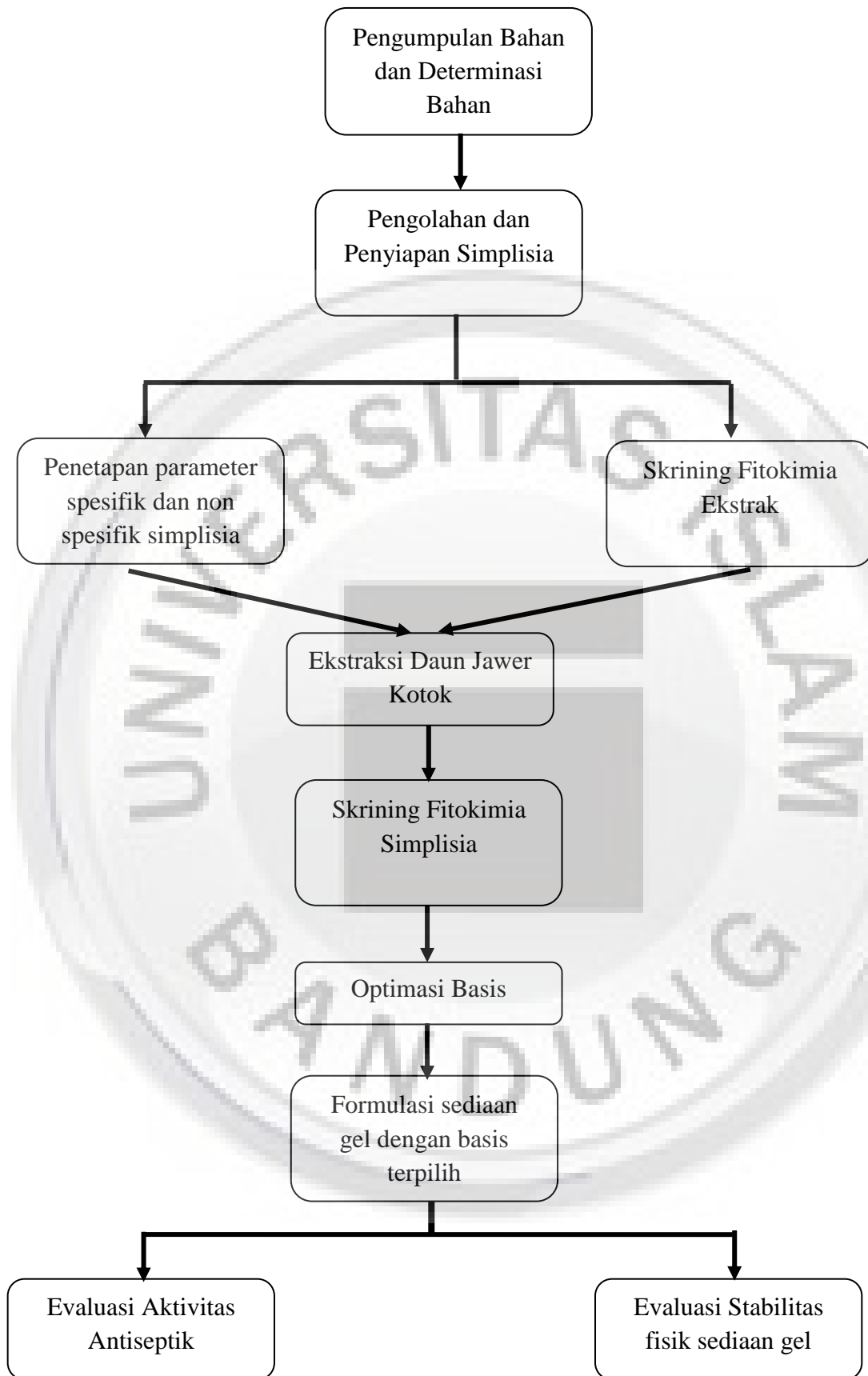
Daun jawer kotok dikumpulkan lalu dicuci bersih, ditiriskan, kemudian diangin-anginkan di tempat terbuka yang terlindung dari cahaya matahari langsung. Selanjutnya dihaluskan sampai menjadi serbuk menggunakan blender. Serbuk yang dihasilkan kemudian diamati bau, bentuk dan warna juga dilakukan pengujian kadar air, kadar sari dan kadar abu. Kemudian dilakukan penapisan fitokimia.

Ekstrak daun jawer kotok dibuat dengan maserasi dengan menggunakan etanol 96% sambil sesekali diaduk kemudian dibiarkan selama 5 hari dan dilakukan penggantian pelarut setiap harinya. Kemudian hasil maserasi disaring dan diuapkan dengan menggunakan *vacuum rotary evaporator* sehingga diperoleh ekstrak kental daun jawer kotok. Kemudian dilakukan penapisan fitokimia terhadap ekstrak dan dilakukan karakterisasi mutu ekstrak yaitu organoleptis dan pH.

Selanjutnya dilakukan optimasi basis gel pencuci tangan menggunakan dua jenis basis dengan variasi konsentrasi yaitu karbomer 940 (0,25; 0,5; 0,75

dan 1%) dan HPMC (0,5; 0,75; dan 1%). Kedalam basis karbomer ditambahkan Trietanolamin (TEA). Kedalam basis HPMC dan karbomer ditambahkan pelarut organik yaitu propilenglikol. Terhadap formula basis tersebut dilakukan pengamatan organoleptis dan konsistensi. Kemudian di tentukan basis terbaik untuk selanjutnya ditambahkan ekstrak daun jawa kotok.

Terhadap gel antiseptik tersebut dilakukan uji antiseptik dengan menggunakan metode replika dan dilakukan evaluasi stabilitas fisik dan uji stabilitas dipercepat meliputi organoleptis, uji pH, uji homogenitas, dan uji viskositas.



Gambar II.1 Bagan alir pembuatan sediaan gel antiseptik